

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Negeri 1 Kudus

a. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No.16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Setelah melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan kepala Madrasah pertama kali adalah H. Sukimo AF. MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama kali pada tahun 1983 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal. Pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sampai sekarang ada 33 lokal kelas. Selain itu, sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus terus bertambah, pada tahun 2013, MTs Negeri 1 Kudus membangun boarding school dengan 1 gedung, di tahun 2020 membangun Indoor Sport Center sebagai upaya peningkatan kualitas dalam bidang olahraga dan seni, dan di awal tahun 2021 MTs Negeri 1 Kudus menerima bantuan pembangunan dengan skema pembiayaan Surat Berharga Syariah (SBSN). Dana tersebut digunakan untuk membangun 2 gedung bertingkat Asrama Islamic Boarding School.¹

Mulai tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pemimpin sebagai Kepala Madrasah, yaitu: (1) H. Sukimo (tahun 1979 s.d 1991), (2) Drs. Mas'adi (tahun 1991 s.d 1994), (3) Drs. H. Haryono (tahun 1994 s.d 1999), (4) Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag. (tahun 1999 s.d 2003), (5) Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d 2006), (6) Drs. H. Nur Salim (tahun 2006 s.d 2014), (7) H. Ali Musyafak,

¹ Profil Madrasah, Profil MTs Negeri 1 Kudus, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, 2022

S.Ag., M.Pd.I (2014 s.d 2018), (8) H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd (2018 s.d sekarang).²

b. Visi Misi dan Tujuan

MTs Negeri 1 Kudus senantiasa mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya sebagai sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas Islami. MTs Negeri 1 Kudus selalu berusaha merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan era global dengan cepat. Untuk itu, MTs Negeri 1 Kudus mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: “Terwujudnya Madrasah Berbudhi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, dan Berbudaya Peduli Lingkungan”.³

Sebagai upaya untuk mencapai visi tersebut, maka MTs Negeri 1 Kudus merumuskan misi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.⁴

Adapun tujuan khusus MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran yang diharapkan adalah:

- 1) Peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.

²Profil Madrasah, *Profil MTs Negeri 1 Kudus*, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, 2022.

³Profil Madrasah, *Visi MTs Negeri 1 Kudus*, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, 2022.

⁴Profil Madrasah, *Misi MTs Negeri 1 Kudus*, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, 2022.

- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional
- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 9) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).⁵

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Seorang pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas mengelola administrasi pendidikan sehingga proses pendidikan pada satuan pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kudus.

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs N 1 Kudus Tahun Ajaran 2022/2023⁶

No	Jenis Kelamin	Pendidik			Tenaga Kependidikan			Total
		PNS	GTT	Jml	PNS	PTT	Jml	
1	Laki-Laki	21	7	28	3	13	16	44
2	Perempuan	21	9	30	6	8	8	38
	Jumlah	42	16	58	9	21	24	82

⁵Profil Madrasah, *Tujuan MTs Negeri 1 Kudus*, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, 2022.

⁶Profil Madrasah, *Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kudus*, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Gambaran Umum MTs. Negeri 2 Kudus

a. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah Madrasah Tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo. Selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).⁷

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/ 1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam: Kw.11.4/4/PP.03.2/ 624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.⁸

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting

⁷ Profil Madrasah, Profil MTs Negeri 2 Kudus, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

⁸ Profil Madrasah, Profil MTs Negeri 2 Kudus, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.⁹

b. Visi Misi dan Tujuan

Visi madrasah merupakan arah kebijakan yang dijadikan dasar rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan madrasah. Visi madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi dari MTs Negeri 2 Kudus adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.¹⁰

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang ingin mencapai keunggulan dan prestasi yang terbaik dalam IPTEK, IMTAQ dan akhalaqul karimah. Untuk mencapai visi tersebut, MTs Negeri 2 Kudus merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UM di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya

⁹Profil Madrasah, *Profil MTs Negeri 2 Kudus*, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

¹⁰Profil Madrasah, *Visi MTs Negeri 2 Kudus*, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.

- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.¹¹

Tujuan pendidikan di madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu, tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki *life skill* dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya).
- 6) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani..
- 7) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7.
- 8) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event atau lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan provinsi.

¹¹Profil Madrasah, *Misi MTs Negeri 2 Kudus*, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya.¹²

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan. Untuk itu peranan semua unsur terutama pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah besar dan dominan dalam rangka menghantarkan dan memberikan pondasi awal peserta didik dalam mencapai cita-cita sekolah. Adapun data tentang keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 2
Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

No	Jenis Kelamin	Pendidik			Tenaga Kependidikan			Total
		PNS	GTT	Jml	PNS	PTT	Jml	
1	Laki-Laki	13	5	18	3	2	5	23
2	Perempuan	23	13	36	0	6	6	42
	Jumlah	36	18	54	3	8	11	65

3. Gambaran Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 108 responden pada guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, maka dapat diperoleh suatu gambaran mengenai jenis kelamin, umur/usia, status guru, lama masa kerja dan pendidikan terakhir, sebagaimana dapat dijelaskan pada bagian berikut ini:

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mengenai perbandingan jumlah jenis kelamin pada responden guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

¹²Profil Madrasah, *Tujuan MTs Negeri 2 Kudus*, Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, 2022.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
1	Laki-laki	43	39%
2	Perempuan	67	61%
	Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel pada 4.3 dapat diketahui bahwa dari 110 responden yaitu guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus yang sesuai jenis kelamin. Untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 orang (39%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (61%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proporsional ternyata jumlah responden guru perempuan lebih banyak daripada guru laki-laki dengan perbandingan 39% dan 61% untuk perempuan. Maka dari itu guru perempuan lebih mendominasi dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia/Umur

Mengenai perbandingan usia atau umur pada responden guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Usia/Umur

No	Rentang Usia	Jumlah	Prosentase
1	27 s/d 37 tahun	36	33%
2	38 s/d 48 tahun	18	16%
3	49 s/d 59 tahun	56	51%
	Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel pada 4.4 dapat diketahui bahwa dari 110 responden yaitu guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus sesuai rentang usia, untuk responden dengan rentang usia 27 sampai 37 tahun sebanyak 36 orang (33%), rentang usia 38 sampai 48 tahun sebanyak 18 orang (16%) dan rentang usia 49 sampai 59 tahun sebanyak 56 orang (51%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proporsional ternyata jumlah responden guru

dengan rentang usia 49-59 tahun lebih banyak daripada guru rentang usia 27-48 tahun dengan perbandingan 51% dan 49%. Maka dari itu responden guru dengan usia lebih dari 49 tahun lebih mendominasi dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Status Guru

Mengenai perbandingan status kepegawaian pada responden guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Status Guru

No	Status Guru	Jumlah	Prosentase
1	PNS	75	68%
2	GTT	35	32%
	Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel pada 4.5 dapat diketahui bahwa dari 110 responden yaitu guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus sesuai status guru, untuk responden dengan status pegawai negeri sipil (PNS) yaitu sebanyak 75 orang (68%) dan yang berstatus guru tidak tetap (GTT) sebanyak 35 orang (32%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proporsional ternyata jumlah responden guru PNS lebih banyak daripada guru GTT dengan perbandingan 32% dan 68% untuk PNS. Maka dari itu guru berstatus pegawai negeri sipil (PNS) lebih mendominasi dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Mengenai perbandingan status kepegawaian pada responden guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1	3 s/d 13 tahun	49	45%
2	14 s/d 24 tahun	39	35%
3	25 s/d 35 tahun	22	20%
	Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel pada 4.6 dapat diketahui bahwa dari 110 responden yaitu guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus sesuai lama masa kerja, untuk responden dengan rentang masa kerja 3 sampai 13 tahun sebanyak 49 orang (45%), rentang masa kerja 14 sampai 24 tahun sebanyak 39 orang (35%) dan rentang masa kerja 25 sampai 35 tahun sebanyak 22 orang (20%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proporsional ternyata jumlah responden guru dengan rentang masa kerja 3-13 tahun lebih banyak daripada guru rentang masa kerja 14-24 tahun dan 25-35, secara perbandingan 45% dengan 35% dan 20% . Maka dari itu responden guru dengan lama masa kerja 3-13 tahun lebih mendominasi dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

e. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mengenai perbandingan status kepegawaian pada responden guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	S1	83	75%
2	S2	27	25%
	Jumlah	110	100%

Berdasarkan tabel pada 4.7 dapat diketahui bahwa dari 110 responden yaitu guru atau tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus sesuai tingkat pendidikan, untuk responden dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 83 orang (75%) dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 27 orang (25%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara proporsional ternyata jumlah responden guru lulusan S1 lebih banyak daripada guru lulusan S2 dengan perbandingan 25% dan 75% untuk S1. Maka dari itu guru dengan lulusan S1 lebih mendominasi dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis distribusi frekuensi penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan variabel-variabel penelitian melalui interpretasi

distribusi frekuensi jawaban responden secara keseluruhan melalui pemberian skor tersebut akan diperoleh angka-angka yang dapat membantu dalam memberikan gambaran apakah penilaian guru, baik atau tidak terhadap variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahuinya digunakan rata-rata skor yang dibagi menjadi lima klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,01 – 1,00 = Sangat Tidak Baik (STB)

1,01 – 2,00 = Tidak Baik (TB)

2,01 – 3,00 = Cukup Baik (CB)

3,01 – 4,00 = Baik (B)

4,01 – 5,00 = Sangat Baik (SB)

1. Analisis Deskripsi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Kudus

Supervisi akademik merupakan usaha Kepala Sekolah dalam menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Variabel supervisi akademik dalam penelitian ini diukur dengan 32 butir pernyataan yaitu berhubungan pelaksanaan supervisi pendidikan yang mencakup identitas RPP, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan jawaban kuesioner dari 110 responden guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus, diketahui deskripsi variabel supervisi akademik pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Distribusi Angket Supervisi Akademik (X)

Jawaban Responden												
Item	5		4		3		2		1		%	Ket
	SL		SR		KD		JR		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X01	35	32	59	54	16	15	0	0	0	0	4,17	SB
X02	53	48	55	50	2	2	0	0	0	0	4,46	SB
X03	66	60	41	37	3	3	0	0	0	0	4,57	SB
X04	44	40	58	53	8	7	0	0	0	0	4,33	SB
X05	42	38	63	57	5	5	0	0	0	0	4,34	SB
X06	54	49	49	45	7	6	0	0	0	0	4,43	SB
X07	42	38	56	51	12	11	0	0	0	0	4,27	SB

Jawaban Responden												
Item	5		4		3		2		1		%	Ket
	SL		SR		KD		JR		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X08	57	52	47	43	6	5	0	0	0	0	4,46	SB
X09	48	44	58	53	4	4	0	0	0	0	4,40	SB
X10	35	32	71	65	4	4	0	0	0	0	4,28	SB
X11	57	52	46	42	7	6	0	0	0	0	4,45	SB
X12	57	52	50	45	3	3	0	0	0	0	4,49	SB
X13	74	67	32	29	4	4	0	0	0	0	4,64	SB
X14	70	64	37	34	3	3	0	0	0	0	4,61	SB
X15	66	60	37	34	7	6	0	0	0	0	4,54	SB
X16	45	41	58	53	7	6	0	0	0	0	4,35	SB
X17	38	35	65	59	7	6	0	0	0	0	4,28	SB
X18	36	33	68	62	6	5	0	0	0	0	4,27	SB
X19	74	67	35	32	1	1	0	0	0	0	4,66	SB
X20	69	63	37	34	4	4	0	0	0	0	4,59	SB
X21	65	59	43	39	2	2	0	0	0	0	4,57	SB
X22	27	25	81	74	2	2	0	0	0	0	4,23	SB
X23	35	32	69	63	6	5	0	0	0	0	4,26	SB
X24	33	30	69	63	8	7	0	0	0	0	4,23	SB
X25	53	48	54	49	3	3	0	0	0	0	4,45	SB
X26	62	56	42	38	6	5	0	0	0	0	4,51	SB
X27	64	58	44	40	2	2	0	0	0	0	4,56	SB
X28	55	50	48	44	7	6	0	0	0	0	4,44	SB
X29	46	42	61	55	3	3	0	0	0	0	4,39	SB
X30	31	28	74	67	5	5	0	0	0	0	4,24	SB
X31	73	66	31	28	6	5	0	0	0	0	4,61	SB
X32	58	53	48	44	4	4	0	0	0	0	4,49	SB
Rata-rata Total											4,42%	
Kesimpulan											Sangat Baik	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat baik atau sebesar 4,42%. Hal ini mengindikasikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran dengan didukung adanya supervisi akademik. Kemudian setelah dilakukan penyajian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji

statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data angket pelaksanaan supervisi akademik pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabuapten Kudus. Hasil analisis statistik deskriptif dengan batuan program SPSS Statistics 26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	110	103	156	141.58	8.707
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 110, dari 32 data angket supervisi akademik (X), nilai minimum sebesar 103, nilai maksimum sebesar 156, dari variabel ini diketahui nilai mean sebesar 141,58, serta nilai standar deviasi sebesar 8,707 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

2. Analisis Deskripsi Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Kudus

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam lingkup kerjanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan madrasah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan 13 butir pernyataan yaitu berhubungan kinerja guru di lingkup madrasah yang mencakup kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Berdasarkan jawaban kuesioner dari 110 responden guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus, diketahui deskripsi variabel kinerja guru pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Distribusi Angket Kinerja Guru (Y)

Jawaban Responden												
Item	5		4		3		2		1		%	Ket
	SL		SR		KD		JR		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y01	29	26	76	69	5	5	0	0	0	0	4,22	SB
Y02	60	55	45	41	5	5	0	0	0	0	4,50	SB
Y03	50	45	53	48	7	6	0	0	0	0	4,39	SB
Y04	55	50	53	48	2	2	0	0	0	0	4,48	SB
Y05	57	52	51	46	2	2	0	0	0	0	4,50	SB
Y06	53	48	54	49	3	3	0	0	0	0	4,45	SB
Y07	50	45	55	50	5	5	0	0	0	0	4,41	SB
Y08	59	54	47	43	4	4	0	0	0	0	4,50	SB
Y09	58	53	51	46	1	1	0	0	0	0	4,52	SB
Y10	45	41	63	57	2	2	0	0	0	0	4,39	SB
Y11	53	48	54	49	3	3	0	0	0	0	4,45	SB
Y12	55	50	50	45	5	5	0	0	0	0	4,45	SB
Y13	68	62	35	32	7	6	0	0	0	0	4,55	SB
	Rata-rata Total										4,45	
	Kesimpulan										Sangat Baik	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat baik atau sebesar 4,45%. Hal ini mengindikasikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus sudah sangat baik dalam hal kinerjanya. Kemudian setelah dilakukan penyajian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data angket kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistics 26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Guru	110	47	64	57.83	3.450
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 110, dari 13 data angket kinerja guru (Y), nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 64, dari variabel ini diketahui nilai mean sebesar 57,83, serta nilai standar deviasi sebesar 3,450 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

3. Analisis Deskripsi Motivasi Berprestasi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Kudus

Motivasi berprestasi merupakan suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus untuk memuaskan kebutuhannya dalam rangka meraih prestasi kerjanya. Kebutuhan akan prestasi dipengaruhi oleh daya penggerak yang memotivasi semangat kerja. Karena itu, kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang guru untuk mengembangkan kreativitas dan mengerahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini diukur dengan 11 butir pernyataan yaitu berhubungan motivasi berprestasi guru di lingkup madrasah yang mencakup motivasi internal dan motivasi eksternal. Berdasarkan jawaban kuesioner dari 110 responden guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus, diketahui deskripsi variabel motivasi berprestasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Distribusi Angket Motivasi Berprestasi (Z)

Jawaban Responden												
Item	5		4		3		2		1		%	Ket
	SL		SR		KD		JR		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Z01	57	52	52	47	1	1	0	0	0	0	4,51	SB
Z02	53	48	55	50	2	2	0	0	0	0	4,46	SB
Z03	52	47	55	50	3	3	0	0	0	0	4,45	SB
Z04	52	47	55	50	3	3	0	0	0	0	4,50	SB
Z05	57	52	51	46	2	2	0	0	0	0	4,48	SB
Z06	45	41	64	58	1	1	0	0	0	0	4,40	SB
Z07	49	45	59	54	2	2	0	0	0	0	4,43	SB
Z08	49	45	61	55	0	0	0	0	0	0	4,45	SB
Z09	55	50	54	49	1	1	0	0	0	0	4,49	SB
Z10	46	42	60	55	4	4	0	0	0	0	4,38	SB
Z11	66	60	42	38	2	2	0	0	0	0	4,58	SB
	Rata-rata Total										4,47	
	Kesimpulan										Sangat Baik	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat baik atau sebesar 4,47%. Hal ini mengindikasikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus sudah sangat baik dalam hal motivasi berprestasinya. Kemudian setelah dilakukan penyajian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data angket motivasi berprestasi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Statistics 26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Z

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Berprestasi	110	41	55	49.13	2.962
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 110, dari 11 data angket motivasi berprestasi (Z), nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 55, dari variabel ini diketahui nilai mean sebesar 49,13, serta nilai standar deviasi sebesar 2,962 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

4. Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan yang telah dibuat dalam kuesioner yang menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka r hitung perlu dibandingkan dengan r -tabel. Bila r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen bisa dinyatakan valid. Dari jumlah responden dapat diketahui besarnya r -tabel adalah 0,187. ($df = n-2 = 110-2 = 108$ atau $df = 108$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Didapat r -tabel senilai 0,187. Jika hasil r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan "valid". Berikut hasil perhitungan validitas data angket variabel X (supervisi akademik):

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Akademik (X)

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Supervisi Akademik (X)	Pernyataan 1	0,410	0,187	Valid
	Pernyataan 2	0,450	0,187	Valid
	Pernyataan 3	0,554	0,187	Valid
	Pernyataan 4	0,574	0,187	Valid
	Pernyataan 5	0,557	0,187	Valid
	Pernyataan 6	0,450	0,187	Valid
	Pernyataan 7	0,399	0,187	Valid
	Pernyataan 8	0,463	0,187	Valid
	Pernyataan 9	0,452	0,187	Valid
	Pernyataan 10	0,584	0,187	Valid
	Pernyataan 11	0,434	0,187	Valid
	Pernyataan 12	0,561	0,187	Valid
	Pernyataan 13	0,425	0,187	Valid
	Pernyataan 14	0,470	0,187	Valid
	Pernyataan 15	0,504	0,187	Valid
	Pernyataan 16	0,407	0,187	Valid
	Pernyataan 17	0,372	0,187	Valid
	Pernyataan 18	0,386	0,187	Valid
	Pernyataan 19	0,378	0,187	Valid
	Pernyataan 20	0,369	0,187	Valid
	Pernyataan 21	0,607	0,187	Valid
	Pernyataan 22	0,438	0,187	Valid
Pernyataan	0,420	0,187	Valid	

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
	23			
	Pernyataan 24	0,373	0,187	Valid
	Pernyataan 25	0,552	0,187	Valid
	Pernyataan 26	0,401	0,187	Valid
	Pernyataan 27	0,492	0,187	Valid
	Pernyataan 28	0,388	0,187	Valid
	Pernyataan 29	0,373	0,187	Valid
	Pernyataan 30	0,375	0,187	Valid
	Pernyataan 31	0,401	0,187	Valid
	Pernyataan 32	0,501	0,187	Valid

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel memiliki r hitung $>$ r tabel 0,187 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item angket variabel supervisi akademik dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Selanjutnya akan ditampilkan hasil perhitungan validitas data angket variabel Y (kinerja guru) sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	Pernyataan 1	0,361	0,187	Valid
	Pernyataan 2	0,453	0,187	Valid
	Pernyataan 3	0,526	0,187	Valid
	Pernyataan 4	0,584	0,187	Valid

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
	Pernyataan 5	0,419	0,187	Valid
	Pernyataan 6	0,332	0,187	Valid
	Pernyataan 7	0,334	0,187	Valid
	Pernyataan 8	0,420	0,187	Valid
	Pernyataan 9	0,468	0,187	Valid
	Pernyataan 10	0,350	0,187	Valid
	Pernyataan 11	0,363	0,187	Valid
	Pernyataan 12	0,353	0,187	Valid
	Pernyataan 13	0,335	0,187	Valid

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel memiliki r hitung $>$ r tabel 0,187 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item angket variabel kinerja guru dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Selanjutnya akan ditampilkan hasil perhitungan validitas data angket variabel Z (motivasi berprestasi) sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (Z)

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Motivasi Berprestasi (Z)	Pernyataan 1	0,560	0,187	Valid
	Pernyataan 2	0,560	0,187	Valid
	Pernyataan 3	0,351	0,187	Valid
	Pernyataan 4	0,323	0,187	Valid
	Pernyataan 5	0,330	0,187	Valid
	Pernyataan 6	0,425	0,187	Valid
	Pernyataan 7	0,316	0,187	Valid
	Pernyataan 8	0,474	0,187	Valid
	Pernyataan 9	0,450	0,187	Valid
	Pernyataan	0,587	0,187	Valid

	10			
	Pernyataan 11	0,454	0,187	Valid

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa hasil masing-masing item pernyataan variabel memiliki r hitung $>$ r tabel 0,187 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan “valid”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item angket variabel motivasi berprestasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Setelah diketahui hasil uji validitas, langkah selanjutnya akan ditampilkan uji reliabilitas angket penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauhmana pengukuran terhadap variabel *dependen* dan *independen* maupun variabel moderasi tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Program SPSS 26 memberikan alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach’s Alpha. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 menandakan tidak reliabel, sedangkan nilai Cronbach’s Alpha $>$ 0,6, maka dapat dikatakan “reliabel”. Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach’s Alpha	Batasan	Keterangan
Supervisi Akademik (X)	0,738	0,6	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,715	0,6	Reliabel
Motivasi Berprestasi (Y)	0,722	0,6	Reliabel

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.17 yaitu uji reliabilitas bahwa masing-masing nilai Cronbach’s Alpha dari semua variabel mempunyai nilai di atas 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa

masing-masing variabel tersebut reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain, uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedasitas yang berguna untuk mengetahui apakah model tersebut layak digunakan atau tidak.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi klasik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang berguna untuk mengetahui apakah pendistribusian data pada penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas Data

		Supervisi Akademik	Kinerja Guru	Motivasi Berprestasi
N		110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141.58	57.83	49.13
	Std. Deviation	8.707	3.450	2.962
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.115	.100
	Positive	.059	.068	.076
	Negative	-.088	-.115	-.100
Test Statistic		.088	.115	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c	.001 ^c	.009

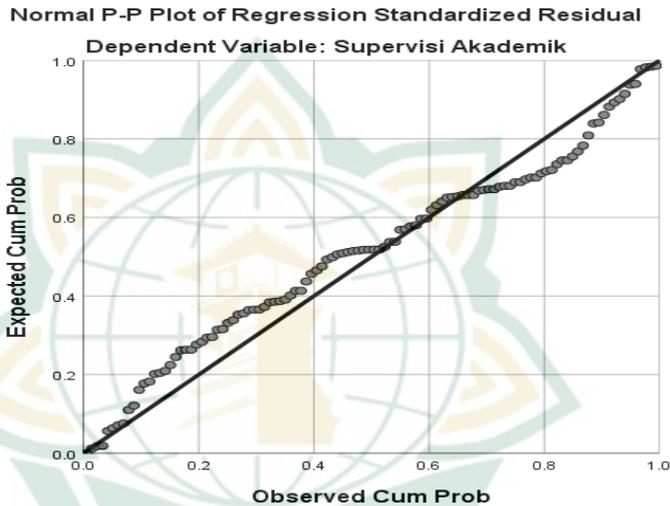
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan output pada tabel 4.18 di atas, uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov di atas dapat dilihat bahwa dimana nilai asymp.sig sebesar (0,037, 0,001, 0,009) < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*,

maka pada persamaan nilai residual terstandarisasi tidak berdistribusi normal. Namun jika dilihat dari Grafik normal probability plot terlihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data



Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik kedua digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Guru	.864	1.157
Motivasi Berprestasi	.864	1.157

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik
Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai tolerance dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji asumsi klasik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedasitas, yang berguna untuk mengetahui ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua observasi. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik bila tidak terjadi heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Spearman. Uji heteroskedasitas dilihat dari besaran nilai signifikansi, dimana apabila nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas. Hasil dari uji heteroskedasitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas

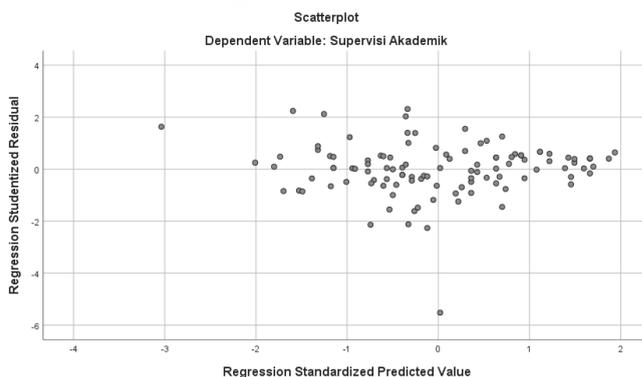
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.652	13.715		3.037	.003
Kinerja Guru	.533	.212	.211	2.516	.013
Motivasi Berprestasi	1.407	.247	.479	5.699	.000

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kinerja guru dan variabel motivasi berprestasi lebih kecil dari 0,05 (0,013 dan 0,000). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil di atas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik keempat yaitu uji autokorelasi yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan.

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.336	7.095	1.494

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,494, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 110 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai dL

sebesar 1,6523, dan nilai DW sebesar 1,494 lebih kecil dari batas atas (dL) yakni 1,6523 dan kurang dari (4-dL) atau $4 - 1,6523 = 2,3477$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data dalam penelitian ini memenuhi persyaratan seperti pada pengujian-pengujian sebelumnya, maka selanjutnya diadakan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun oleh peneliti. Berikut pengujian terhadap hipotesis:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear sederhana, dan pengolahan data menggunakan bantuan Software SPSS 26:

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
Model					Sig.	
1	(Constant)	85.032	12.966		6.558	.000
	Kinerja Guru	.978	.224	.388	4.369	.000

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang tercantum pada tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai α adalah positif 85,032 dan untuk nilai koefisien regresi (b) adalah sebesar positif 0,978. Berdasarkan nilai hasil output tersebut, maka model regresi linear sederhana dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 85,032 + 0,978 + e$$

Dari persamaan di atas diperoleh bahwa nilai α adalah 85,032. Artinya, jika variabel *dependen* (supervisi akademik)

tidak dipengaruhi oleh variabel *independen* (kinerja guru), maka besar rata-rata untuk variabel *dependen* adalah sebesar 85,032. Sedangkan tanda koefisien regresi variabel *independen* menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel *dependen*-nya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara X_1 dengan Y. Ini berarti untuk setiap peningkatan X_1 (supervisi akademik) sebesar 0,978 akan menyebabkan peningkatan Y (kinerja guru) sebesar 0,978 pula.

Selanjutnya akan dilakukan uji-F Statistik dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel *independen* untuk dapat menjelaskan dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel. Tabel berikut dapat menunjukkan uji-F ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji F Statistik Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1241.024	1	1241.024	19.088	.000 ^b
	Residual	7021.740	108	65.016		
	Total	8262.764	109			

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji Anova atau F test atau Fhitung di dapat nilai sebesar 19,088 dengan (Sig) 0,000, sedangkan Ftabel menunjuk kepada angka 3,93. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan nilai (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *independen* (supervisi akademik) berpengaruh pada variabel *dependen* (kinerja guru). Sedangkan untuk melihat seberapa besar varian dari variabel X_1 (supervisi akademik) dengan Y (kinerja guru) dapat dilihat dari koefisien determinasi (adjusted R^2). Berikut tabel 4.23 yang menunjukkan besaran varian tersebut:

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.142	8.063

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk variabel pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan pada angka 0,142. Artinya, variabel *independen* atau variabel supervisi akademik mempunyai keterikatan 0,142 atau 14% terhadap variabel *dependen* atau variabel kinerja guru, dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain.

Pengujian terakhir untuk hipotesis pertama ini adalah uji-t (t-test) atau uji signifikansi yang digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan tabel Coefficients (lihat tabel 4.21), diketahui bahwa besarnya nilai t-test = 4,369 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $t_{tabel} = 1,658$, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, supervisi akademik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear sederhana, dan pengolahan data menggunakan bantuan Software SPSS 26:

Tabel 4.25
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.236	11.568		5.294	.000
Motivasi Berprestasi	1.635	.235	.556	6.958	.000

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang tercantum pada tabel 4.24, dapat diketahui bahwa nilai α adalah positif 85,032 dan untuk nilai koefisien regresi (b) adalah sebesar positif 0,978. Berdasarkan nilai hasil output tersebut, maka model regresi linear sederhana dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Z = 61,236 + 1,635 X_1 + e$$

Dari persamaan di atas diperoleh bahwa nilai α adalah 61,236. Artinya, jika variabel *dependen* (supervisi akademik) tidak dipengaruhi oleh variabel *moderasi* (motivasi berprestasi), maka besar rata-rata untuk variabel *dependen* adalah sebesar 61,236. Sedangkan tanda koefisien regresi variabel *moderasi* menunjukkan arah hubungan dari variabel bersangkutan dengan variabel *dependen*-nya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara X_1 dengan Z . Ini berarti untuk setiap peningkatan X_1 (supervisi akademik) sebesar 1,635 akan menyebabkan peningkatan Z (motivasi berprestasi) sebesar 1,635 pula.

Selanjutnya akan dilakukan uji-F Statistik dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel *independen* untuk dapat menjelaskan dapat atau mampu mnejelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel. Tabel berikut dapat menunjukkan uji-F ini:

Tabel 4.26
Hasil Uji F Statistik Pengaruh Supervisi Akademik
Terhadap Motivasi Berprestasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2557.618	1	2557.618	48.416	.000 ^b
	Residual	5705.145	108	52.825		
	Total	8262.764	109			

a. Dependent Variable: Supervisi Akademik

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji Anova atau F test atau Fhitung di dapat nilai sebesar 48,416 dengan (Sig) 0,000, sedangkan Ftabel menunjuk kepada angka 3,93. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan nilai (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *independen* (supervisi akademik) berpengaruh pada variabel *moderasi* (motivasi berprestasi). Sedangkan untuk melihat seberapa besar varian dari variabel X₁ (supervisi akademik) dengan Z (motivasi berprestasi) dapat dilihat dari koefisien determinasi (adjusted R²). Berikut tabel 4.26 yang menunjukkan besaran varian tersebut:

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi (R²) Pengaruh Supervisi
Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.303	7.268

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) untuk variabel pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi menunjukkan pada angka 0,310. Artinya, variabel *independen* atau variabel supervisi akademik mempunyai keterikatan 0,310 atau 31% terhadap variabel *moderasi* atau variabel motivasi berprestasi, dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Pengujian terakhir untuk hipotesis pertama ini adalah uji-t (t-test) atau uji signifikansi yang digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan tabel Coefficients (lihat tabel 4.24), diketahui bahwa besarnya nilai t-test = 6,958 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel karena ttabel = 1,658, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, supervisi akademik mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linear sederhana, dan pengolahan data menggunakan bantuan Software SPSS 26:

Tabel 4.28
Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.839	4.448		6.933	.000
	Kinerja Guru	.316	.077	.368	4.119	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang tercantum pada tabel 4.27, dapat diketahui bahwa nilai α adalah positif 30,839 dan untuk nilai koefisien regresi (b) adalah sebesar positif 0,316. Berdasarkan nilai hasil output tersebut, maka model regresi linear sederhana dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + e$$

$$Y = 30,839 + 0,316 + e$$

Dari persamaan di atas diperoleh bahwa nilai α adalah 30,839. Artinya, jika variabel *moderasi* (motivasi berprestasi) tidak dipengaruhi oleh variabel *independen* (kinerja guru), maka besar rata-rata untuk variabel *dependen* adalah sebesar 30,839.

Sedangkan tanda koefisien regresi variabel *independen* menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel *dependen*-nya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara X_2 dengan Y . Ini berarti untuk setiap peningkatan X_2 (motivasi berprestasi) sebesar 0,316 akan menyebabkan peningkatan Y (kinerja guru) sebesar 0,316 pula.

Selanjutnya akan dilakukan uji-F Statistik dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel *independen* untuk dapat menjelaskan dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel. Tabel berikut dapat menunjukkan uji-F ini:

Tabel 4.29
Hasil Uji F Statistik Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.799	1	129.799	16.963	.000 ^b
	Residual	826.419	108	7.652		
	Total	956.218	109			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji Anova atau F test atau Fhitung di dapat nilai sebesar 16,963 dengan (Sig) 0,000, sedangkan Ftabel menunjuk kepada angka 3,93. Hal ini berarti Fhitung > Ftabel dan nilai (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *moderasi* (motivasi berprestasi) berpengaruh pada variabel *dependen* (kinerja guru). Sedangkan untuk melihat seberapa besar varian dari variabel X_2 (motivasi berprestasi) dengan Y (kinerja guru) dapat dilihat dari koefisien determinasi (adjusted R^2). Berikut tabel 4.29 yang menunjukkan besaran varian tersebut:

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.128	2.766

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk variabel pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru menunjukkan pada angka 0,128. Artinya, variabel *moderasi* atau variabel motivasi berprestasi mempunyai keterikatan 0,128 atau 13% terhadap variabel *dependen* atau variabel kinerja guru, dan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain.

Pengujian terakhir untuk hipotesis pertama ini adalah uji-t (t-test) atau uji signifikansi yang digunakan untuk menguji apakah variabel *independen* berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan tabel Coefficients (lihat tabel 4.27), diketahui bahwa besarnya nilai t-test = 4,119 sedangkan besarnya signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $t_{tabel} = 1,658$, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal itu berarti, motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat ini untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan motivasi berprestasi sebagai variabel mediasi. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan moderated regression analysis (MRA) dengan menggunakan bantuan Software SPSS 26:

Tabel 4.31
Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Pengaruh
Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi
Berprestasi Sebagai Variabel Mediasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.062	98.573		.934	.352
Supervisi Akademik	-.328	.691	-.827	-.474	.636
Motivasi Berprestasi	-1.004	2.016	-.862	-.498	.619
Moderasi	.009	.014	1.919	.627	.532

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai α adalah 92,062. Untuk nilai koefisien regresi (β_1) variabel supervisi akademik adalah sebesar -0,328, nilai koefisien regresi (β_2) variabel motivasi berprestasi sebesar -1,004 dan nilai koefisien regresi (β_3) variabel moderating antara supervisi akademik dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,009. Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil output tersebut, maka model regresi linear dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

$$Y = 92,062 - 0,328X_1 - 1,004X_2 + 0,009X_1X_2 + e$$

Dari persamaan diperoleh nilai konstanta sebesar 92,062. Artinya, jika variabel kinerja guru atau variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independennya (supervisi akademik dengan motivasi berprestasi bernilai nol), maka besar rata-rata kinerja guru akan bernilai 92,062.

Koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah untuk antara supervisi akademik dengan kinerja guru atau variabel Y . Nilai koefisien regresi ini ditunjukkan oleh angka sebesar 0,328 mengandung arti untuk setiap kenaikan supervisi akademik sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya kinerja guru sebesar 0,328. Koefisien regresi untuk variabel independen kedua X_2 menunjukkan nilai yang sama yaitu negatif dan tidak

menunjukkan adanya hubungan yang searah antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru atau variabel dependennya. Nilai dari koefisien regresi untuk adalah 1,004, dimana angka ini mempunyai arti untuk setiap kenaikan variabel motivasi berprestasi sebesar satu-satuan, maka akan terjadi penurunan untuk variabel dependennya atau variabel kinerja guru sebesar nilai koefisien regresinya sebesar 1,004.

Tanda koefisien regresi untuk variabel moderator X_1X_2 bernilai positif dengan nilai 0,009. Hal ini menyatakan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan penguatan untuk hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru. Setiap penambahan motivasi berprestasi (X_2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan bertambahnya pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,009.

Tabel 4.32
Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Mediasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.432 ^a	.187	.164	3.155	.187

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Motivasi Berprestasi, Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.31, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,164 atau 16,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh sebesar 16,4% dan sisinya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.33
Uji F Statistik Pengaruh Supervisi Akademik terhadap
Kinerja Guru dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel
Mediasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.718	3	80.906	8.129	.000 ^b
	Residual	1055.000	106	9.953		
	Total	1297.718	109			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Motivasi Berprestasi, Supervisi Akademik

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung sebesar 8,129 dengan (Sig) 0,000 dan diketahui pula bahwa nilai Ftabel menunjuk kepada angka 3,93. Karena (Sig) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung > Ftabel, model yang digunakan dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variasi antara pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru yang dimoderasi oleh motivasi berprestasi secara bersama-sama.

Selanjutnya, berdasarkan tabel Coefficients (lihat tabel 4.30), diketahui bahwa besarnya nilai t-test = 0,627 dan ttabel bernilai 1,658, sedangkan besarnya signifikansi = 0,532 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Hal itu berarti, supervisi akademik yang dimoderasi oleh motivasi berprestasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti meringkasnya ke dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.34
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	Hipotesis Pertama	Mempunyai pengaruh
2	Hipotesis Kedua	Mempunyai pengaruh
3	Hipotesis Ketiga	Mempunyai pengaruh
4	Hipotesis Keempat	Mempunyai Pengaruh

D. Pembahasan

1. Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis pertama, dinyatakan bahwa hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. Keterlibatan supervisi akademik dalam mempengaruhi kinerja guru ditunjukkan dari nilai positif pada koefisien regresi yang sebesar positif 0,978. Selain itu, pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru secara langsung adalah ditunjukkan pada nilai sebesar 14% pada adjusted R Square. Hal ini menunjukkan bahwa sisa pengaruh yang sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini berarti supervisi akademik masih harus ditingkatkan kembali agar kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus semakin efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadang Suhardian bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.¹³

Pada pengujian hipotesis pertama ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Khairussaleh¹⁴, Nina Marlina¹⁵ dan Rosmeri BR Tarigan¹⁶ yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif maupun krusial bagi kinerja guru.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah dengan baik, tentu akan mampu meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, ini terbukti dari hasil penelitian tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru memberikan informasi bahwa ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru madrasah berada pada

¹³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 50

¹⁴ Khairussaleh, *Pengaruh Supervisi Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi di Kota Salatiga Tahun 2017)*. IAIN Salatiga, 2017.

¹⁵ Nina Marlina, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. UMK Kudus, 2020.

¹⁶ Rosmeri BR Tarigan, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)*, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2022.

taraf signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 4,369 lebih besar dari t-tabel 1,658 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara supervisi pengawas (X) terhadap kinerja guru (Y) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus.

Hasil perhitungan tersebut menegaskan bahwa pengaruh antara supervisi akademik mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus. Supervisi akademik Kepala Madrasah sangat perlu dilakukan agar kinerja guru bisa lebih meningkat. Supervisi Kepala Madrasah bisa dilakukan dengan pembinaan, kunjungan kelas, juga dalam bentuk wawancara dan pengarahan pada seluruh guru terutama terkait dengan kesulitan guru dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya pembinaan terhadap guru dapat juga dengan melihat dulu kelengkapan administrasi guru meliputi kelengkapan RPP, sarana prasarana pembelajaran dan juga teknik penilaian.

Kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kinerja guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya. Supervisor berperan untuk memajukan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah mempunyai peran dalam kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, tanggungjawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada di tangan Kepala Madrasah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa Kepala Madrasah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru, Kepala Madrasah bertanggungjawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan akademik madrasah. Kepala Madrasah yang efektif adalah Kepala Madrasah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru, selanjutnya memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas sebagai tenaga pendidik yang baik.

2. Supervisi Akademik Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis kedua, dinyatakan bahwa hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti

adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Keterlibatan supervisi akademik dalam mempengaruhi motivasi berprestasi guru ditunjukkan dari nilai positif pada koefisien regresi yang sebesar positif 1,635. Selain itu, pengaruh variabel supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi secara langsung adalah ditunjukkan pada nilai sebesar 31% pada adjusted R Square. Hal ini menunjukkan bahwa sisa pengaruh yang sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini berarti supervisi akademik masih harus ditingkatkan kembali agar motivasi berprestasi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus semakin efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dadang Suhardan¹⁸ bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Pada pengujian hipotesis kedua ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Khairussaleh,¹⁹ Nina Lisbet Hutajulu²⁰ dan Rosmeri BR Tarigan²¹ yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan bagi motivasi kerja guru.

Supervisi akademik Kepala Madrasah sangat diperlukan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi pembelajaran yang dilakukan guru dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki sudah sesuai kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan penting dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motivasi berprestasi guru, oleh sebab itu kegiatan kepengawasan itu yang dilakukan oleh pengawas dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru dari yang belum termotivasi agar bisa lebih termotivasi untuk berprestasi. Hasil

¹⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

¹⁹ Khairussaleh, *Pengaruh Supervisi Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi di Kota Salatiga Tahun 2017)*. IAIN Salatiga, 2017.

²⁰ Nina Marlina, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. UMK Kudus, 2020.

²¹ Rosmeri BR Tarigan, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)*, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2022.

penelitian tentang pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi guru memberikan informasi bahwa ada pengaruh supervisi akademik terhadap motivasi berprestasi guru madrasah berada pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 6,958 lebih besar dari t-tabel 1,658 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara supervisi pengawas (X) terhadap motivasi berprestasi guru (Z) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus.

Motivasi berprestasi merupakan suatu kekuatan potensial yang terdapat pada diri manusia dalam hal ini seorang guru, yang dapat dikembangkan sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi orang yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi berprestasi juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan karena seorang Kepala Madrasah juga sulit untuk mengetahui kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang diperlukan oleh seorang guru yang dipimpinnya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Akan tetapi jika Kepala Madrasah selaku pengawas melaksanakan perannya dengan baik dalam hal ini melaksanakan supervisi secara kontinyu tentu sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi berprestasi guru.

3. Motivasi Berprestasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis ketiga, dinyatakan bahwa hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Keterlibatan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi kinerja guru ditunjukkan dari nilai positif pada koefisien regresi yang sebesar positif 0,316. Selain itu, pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru secara langsung adalah ditunjukkan pada nilai sebesar 13% pada adjusted R Square. Hal ini menunjukkan bahwa sisa pengaruh yang sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini berarti motivasi berprestasi masih harus ditingkatkan kembali agar kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus semakin efektif. Hal ini sejalan

dengan pendapat McClelland²² bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada pengujian hipotesis ketiga ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Meva Ariyanti²³, Nashriyah²⁴, dan Nina Marlina²⁵ yang menyebutkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Motivasi berprestasi yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi dirinya dalam bersikap dan terjadinya perubahan-perubahan perilaku dari guru tersebut, dengan demikian apabila motivasi berprestasi dapat ditumbuhkembangkan secara tepat, maka sudah dipastikan seorang guru akan terdorong untuk berbuat maksimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu motivasi penting karena dengan motivasi ini dapat menjadikan setiap guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Hasil penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru memberikan informasi bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru madrasah berada pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 4,119 lebih besar dari t-tabel 1,658 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara motivasi berprestasi (Z) terhadap kinerja guru (Y) Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus.

Motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi berprestasi ikut menentukan tinggi

²² David. C. McClelland, *The Achieving Society*, (New York, Irvington Publishers, Inc., 1976), 45

²³ Meva Ariyanti, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*, Universitas Terbuka Jakarta, 2016.

²⁴ Nashriyah, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi di Yayasan Perguruan Karya Sembawa Kabupaten Banyuasin*, Universitas Tridinanti Banyuasin, 2020.

²⁵ Nina Marlina, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. UMK Kudus, 2020.

rendahnya kinerja guru. Maka dari itu motivasi kerja merupakan kondisi yang menggerakkan guru agar mampu mencapai tujuan atau kondisi yang mampu membangkitkan dan memelihara perilaku guru tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik motivasi berprestasi guru maka kinerja guru itu akan semakin baik.

4. Supervisi Akademik Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Mediasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus

Secara umum pelaksanaan supervisi memiliki fungsi memberikan bantuan kepada para guru yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran. Proses memberi bantuan dilakukan secara alamiah, dengan target mencari solusi terhadap problem yang dimiliki guru. Oleh sebab itu, antara yang melakukan supervisi (supervisor) dengan yang disupervisi (guru) harus ada kesejajaran (pararel) dan lebih mengedepankan pendekatan profesional daripada pendekatan birokratik. Dalam konteks ini supervisi pengawas sangat diperlukan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi pembelajaran yang dilakukan guru dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki sudah sesuai kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan penting dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan motivasi berprestasi guru, oleh sebab itu kegiatan kepengawasan itu yang dilakukan oleh pengawas yaitu Kepala Madrasah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru dari yang belum baik diarahkan agar bisa baik dan yang sudah baik agar ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan analisis data untuk pengujian hipotesis yang keempat ini menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru yang dimediasi dengan motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 0,627 lebih besar dari t-tabel 1,658 dan nilai signifikansinya 0,532 lebih besar dari 0,05. Supervisi akademik berpengaruh, terhadap kinerja guru yang dimediasi dengan motivasi berprestasi, variabel ini masih mempunyai hubungan. Dan hubungan ini dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,009. Selain itu, sebesar 16,4% menyatakan bahwa supervisi akademik dengan motivasi berprestasi mampu menjelaskan variasi variabel kinerja guru. Sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh sebab/faktor lain. Hal ini sejalan dengan

pendapat Dadang Suhardian²⁶ dan Mc Clelland²⁷ bahwa supervisi akademik dengan motivasi berprestasi mampu menjelaskan variasi variabel kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis keempat ini yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairussaleh²⁸, Lisbet Hutajulu²⁹, Nashriyah³⁰, Nina Marlina³¹ dan Rosmeri BR Tarigan³² yang menyebutkan bahwa supervisi akademik pengawas berdampak pada kinerja guru; dan juga motivasi berprestasi dapat melakukan mediasi terhadap supervisi akademik yang dapat memengaruhi kinerja guru.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa supervisi akademik dan motivasi berprestasi guru adalah salah satu faktor yang menentukan baik tidaknya kinerja guru. Apabila supervisi akademik dan motivasi berprestasi guru dilaksanakan dengan baik tentu saja kinerja guru akan meningkat, ini sejalan dengan hasil penelitan secara parsial terlihat bahwa kedua faktor tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus baik dari segi faktor eksternal yaitu supervisi akademik maupun faktor internal yaitu motivasi berprestasi guru yang memang sudah ada dalam diri para guru. Walaupun secara teori motivasi berprestasi merupakan dorongan yang sangat kuat untuk berusaha dan

²⁶ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

²⁷ David. C. McClelland, *The Achieving Society*, (New York, Irvington Publishers, Inc., 1976), 58

²⁸ Khairussaleh, *Pengaruh Supervisi Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Pengawas Terhadap Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi di Kota Salatiga Tahun 2017)*. IAIN Salatiga, 2017.

²⁹ Lisbet Hutajulu, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada SMP Negeri 36 Medan dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018.

³⁰ Nashriyah, *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi di Yayasan Perguruan Karya Sembawa Kabupaten Banyuasin*, Universitas Tridinanti Banyuasin, 2020.

³¹ Nina Marlina, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. UMK Kudus, 2020.

³² Rosmeri BR Tarigan, *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)*, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, 2022

bekerja keras demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan, akan tetapi apabila hal tersebut tidak benar-benar dilaksanakan dengan baik maka tidak akan mempengaruhi kinerja guru khususnya guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Kudus.

